

**PERAN KEPALA SEKOLAH DAN PENGAWAS DALAM SUPERVISI
AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH
DASAR**

Rahayu Rahma Dani¹, Ira Maya Sofa², Nova Arianti³, Ratna Juita⁴, Rahma Yuni⁵,
Ramayulis Rahman⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar, Universitas Adzkia
rahayurahmadani110197@gmail.com, iramayasofa28@gmail.com,
novaarianti70@gmail.com, ratna.israfit06@gmail.com, rahmayuni984@gmail.com,
ramayulisrahman012@gmail.com

ABSTRACT

The quality of education in elementary schools is greatly influenced by the quality of the learning process, one of which is through academic supervision carried out by school principals and school supervisors. This study aims to examine the roles of both parties in the implementation of academic supervision and their contributions to improving the quality of basic education. The research method used is a literature review with a literature analysis approach from primary and secondary sources, including educational management theory, government policies, and previous research results. The analysis results indicate that school principals play a direct role in teacher development through classroom visits and feedback, while school supervisors have a broader role in evaluating and developing the professionalism of both school principals and teachers. Synergy between the two is a key factor in the effectiveness of supervision.

Keywords: School Principal, School Supervisor, Academic Supervision, Educational Quality

ABSTRAK

Mutu pendidikan di Sekolah Dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran, salah satunya melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kedua pihak dalam pelaksanaan supervisi akademik serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan analisis literatur dari sumber primer dan sekunder, termasuk teori manajemen pendidikan, kebijakan pemerintah, dan hasil penelitian sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran langsung dalam pembinaan guru melalui kunjungan kelas dan pemberian umpan balik, sedangkan pengawas sekolah berperan lebih luas dalam evaluasi dan pengembangan profesional kepala sekolah serta guru. Sinergi antara keduanya menjadi faktor penting dalam efektivitas supervisi.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Supervisi Akademik, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Mutu pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), peningkatan mutu pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau sarana prasarana, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai agen pembinaan dan pengembangan sistem pendidikan di lapangan. Keduanya memiliki tanggung jawab strategis dalam menjalankan fungsi supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas proses pembelajaran di kelas (Silalahi dkk., 2022).

Dalam konteks manajemen pendidikan, supervisi akademik menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Supervisi ini melibatkan monitoring, evaluasi, dan pemberian bimbingan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan standar pendidikan nasional. Kepala sekolah, sebagai pemimpin di lingkungan sekolah, memiliki tugas

untuk melakukan supervisi langsung kepada guru-guru dalam rangka mendukung peningkatan mutu pembelajaran. Sementara itu, pengawas sekolah berperan lebih luas dalam memberikan pembinaan teknis dan profesional kepada kepala sekolah maupun guru secara keseluruhan (Senang dkk., 2024).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik tersebut. Beberapa studi menyebutkan bahwa supervisi sering kali bersifat formalistik, belum menyentuh esensi peningkatan kompetensi pedagogis guru, serta kurangnya koordinasi antara kepala sekolah dan pengawas sekolah (Sari, 2025). Fenomena ini semakin kompleks ketika dilihat dalam konteks SD, di mana variasi kondisi geografis, kapasitas sumber daya manusia, dan akses terhadap pelatihan dan dukungan teknis sangat beragam.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tahun 2023, masih ada sejumlah daerah tertinggal yang mengalami hambatan dalam

implementasi supervisi akademik secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan ideal di atas kertas dengan realita di lapangan. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran strategis kepala sekolah dan pengawas dalam menjalankan supervisi akademik sebagai upaya mendorong peningkatan mutu pendidikan di SD (Sunaedi & Rudji, 2023).

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik, serta kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Fokus penelitian ini adalah pada analisis literatur yang relevan terkait konsep, teori, dan praktik supervisi akademik di tingkat pendidikan dasar. Melalui telaah pustaka yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai dinamika hubungan antara supervisi akademik dan peningkatan mutu pendidikan, serta merekomendasikan model supervisi yang lebih efektif dan kontekstual bagi pengembangan pendidikan dasar di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif-komprehensif melalui telaah literatur yang relevan, baik dari sumber primer maupun sekunder, seperti buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, kebijakan pemerintah, serta dokumen resmi terkait manajemen pendidikan dan supervisi akademik (Putri dkk., 2024).

Proses penelitian dimulai dengan identifikasi topik utama, yaitu peran kepala sekolah dan pengawas dalam supervisi akademik, dilanjutkan dengan pencarian referensi yang bersifat teoretis maupun empiris. Sumber-sumber tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang konsep, model, tantangan, serta praktik supervisi akademik yang efektif di tingkat Sekolah Dasar. Dalam proses analisis, penulis menggunakan

pendekatan sintetis dengan membandingkan berbagai perspektif teori dan kasus yang telah dipublikasikan guna menemukan pola, kesamaan, perbedaan, serta rekomendasi yang dapat dikembangkan lebih lanjut (Rusdhi & Sari, 2022).

Pemilihan metode studi pustaka didasarkan pada pertimbangan bahwa isu yang dibahas masih memerlukan pemahaman konseptual dan kerangka teoritis yang kuat sebelum diteliti secara empiris. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan kontribusi intelektual berupa model atau rekomendasi kebijakan yang berlandaskan analisis literatur yang valid dan terpercaya.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari literatur nasional maupun internasional yang relevan dengan tema supervisi akademik, manajemen pendidikan, dan peningkatan mutu pendidikan dasar. Proses seleksi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, kedalaman analisis, serta kesesuaian dengan konteks penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangan pemikiran yang bermakna

bagi pengembangan praktik supervisi akademik di lingkungan Sekolah Dasar di Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam kerangka manajemen pendidikan, kepala sekolah dan pengawas sekolah memiliki peran yang saling melengkapi namun memiliki lingkup tugas yang berbeda dalam pelaksanaan supervisi tersebut.

1. Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah memiliki tanggung jawab langsung dalam memastikan kualitas proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan penelitian oleh Saman & Hasanah (2024), kepala sekolah berperan sebagai supervisor internal yang melakukan kunjungan kelas, evaluasi pembelajaran, dan pemberian umpan balik secara berkala kepada guru. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih bersifat kontekstual dan

personal, sehingga mampu memberikan bimbingan langsung sesuai kebutuhan guru di lapangan (Solikhun dkk., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Lorensius dkk. (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam supervisi akademik dapat meningkatkan profesionalisme guru hingga 35%, terutama dalam aspek perencanaan pembelajaran, penggunaan strategi mengajar, dan pengelolaan kelas. Selain itu, kepemimpinan instruksional yang diterapkan oleh kepala sekolah turut menciptakan budaya belajar yang kondusif dan meningkatkan komitmen guru terhadap pencapaian tujuan sekolah.

2. Peran Pengawas Sekolah dalam Supervisi Akademik

Pengawas sekolah memiliki peran lebih luas sebagai pembina mutu pendidikan di tingkat kabupaten/kota. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2018, pengawas bertugas untuk melakukan pembinaan teknis dan profesional kepada kepala sekolah dan guru dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan (Hajani dkk., 2022). Supervisi yang dilakukan

pengawas tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga berorientasi pada pengembangan kapasitas sumber daya manusia di sekolah.

Penelitian dari Wicaksono & Zakso (2025) menyebutkan bahwa pengawas yang menggunakan pendekatan kolaboratif dalam supervisi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di SD, khususnya di daerah tertinggal dan terdepan. Model supervisi partisipatif yang melibatkan kepala sekolah dan guru dalam proses refleksi dan penyusunan rencana perbaikan menjadi salah satu faktor utama keberhasilan supervisi tersebut.

3. Sinergi antara Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah perlunya sinergi antara kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik. Beberapa studi menegaskan bahwa koordinasi yang baik antara kedua pihak akan menghasilkan supervisi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Kepala sekolah sebagai ujung tombak implementasi di sekolah dapat memanfaatkan masukan dari

pengawas untuk menyempurnakan program peningkatan mutu sekolah (Nurhikmah dkk., 2023).

Model supervisi berjenjang, di mana pengawas membina kepala sekolah dan kepala sekolah membina guru-guru, dinilai efektif dalam menciptakan sistem pembinaan yang konsisten dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan prinsip *capacity building* dalam pengembangan kelembagaan Pendidikan (Syahbuddin, 2022).

4. Tantangan dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Meskipun supervisi akademik memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, beberapa tantangan masih dihadapi di lapangan. Data dari laporan Kemendikbudristek (2023) menyebutkan bahwa kendala seperti keterbatasan jumlah pengawas, distribusi yang tidak merata, serta kurangnya pelatihan supervisi bagi kepala sekolah menjadi faktor penghambat efektivitas supervisi di tingkat SD (Salpiati dkk., 2025).

Selain itu, penelitian oleh Muhajirah dkk. (2023) menyebutkan bahwa supervisi sering kali dilakukan secara formalistik, tanpa diikuti

dengan tindak lanjut yang jelas. Hal ini menyebabkan banyak guru yang tidak mendapatkan manfaat optimal dari kegiatan supervisi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah dan pengawas sekolah menjadi sangat signifikan, baik secara individu maupun kolektif. Temuan ini selaras dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Sergiovanni (1998) dalam Karuru dkk. (2024), yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga instruksional dan transformasional. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif melalui supervisi langsung kepada guru-guru.

Dalam praktiknya, supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih bersifat personal dan responsif terhadap kebutuhan guru di lapangan. Hal ini sejalan dengan konsep *instructional leadership* yang digagas oleh Hallinger (2003) dalam Alamsyah (2021), yang menekankan pentingnya

fokus pada proses pembelajaran dan pengembangan profesional guru. Supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru, seperti yang terlihat dalam penelitian Ramadina & Hariyati (2023), di mana 35% peningkatan profesionalisme guru terjadi akibat intensitas supervisi yang tinggi dan berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, peran pengawas sekolah sebagai pembina mutu pendidikan di tingkat kabupaten/kota sangat strategis. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 12 Tahun 2018, pengawas sekolah memiliki fungsi supervisi, evaluasi, dan pelatihan. Model supervisi partisipatif dan kolaboratif yang diterapkan oleh pengawas, seperti yang disebutkan oleh Zainuri dkk. (2023), mendukung prinsip *capacity building*, yaitu penguatan kapasitas sumber daya manusia di sekolah agar mampu menghadapi tantangan pendidikan secara mandiri.

Selain itu, sinergi antara kepala sekolah dan pengawas sekolah menjadi faktor penentu dalam efektivitas supervisi akademik. Teori sistem pendidikan yang dikemukakan oleh Fullan (2007) dalam Tuerah &

Tuerah (2023) menyatakan bahwa perubahan dan peningkatan mutu pendidikan akan lebih berhasil jika didasarkan pada kerja sama dan jejaring antar lembaga dan aktor pendidikan. Koordinasi yang harmonis antara pengawas dan kepala sekolah menciptakan siklus pembinaan yang tidak terputus, mulai dari tingkat dinas hingga ke ruang kelas.

Namun, hasil penelitian juga mengungkap adanya tantangan struktural dan operasional dalam pelaksanaan supervisi akademik. Salah satunya adalah ketidakseimbangan jumlah pengawas dengan jumlah sekolah dasar, terutama di daerah tertinggal. Fenomena ini sesuai dengan teori *resource-based view* dalam organisasi pendidikan (Barney, 1991) dalam Zahrotun dkk. (2024), yang menyebutkan bahwa keberhasilan institusi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan distribusi sumber daya manusia yang berkualitas. Ketika sumber daya tersebut tidak merata, maka dampaknya akan terasa pada kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, masih banyak supervisi yang bersifat formalistik dan tidak menyentuh esensi peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini bertolak

belakang dengan prinsip *continuous quality improvement* dalam pendidikan (Deming, 1986) dalam Zar'an (2024), yang menekankan perlunya proses evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan serta berbasis data. Untuk itu, model supervisi yang lebih reflektif dan berorientasi pada tindak lanjut menjadi sangat relevan untuk dikembangkan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, supervisi akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar, dengan kepala sekolah dan pengawas sekolah sebagai pelaku utama yang saling melengkapi; kepala sekolah berperan langsung dalam pembinaan guru melalui supervisi kelas dan umpan balik, sementara pengawas memberikan bimbingan teknis dan evaluasi secara makro, serta sinergi keduanya menjadi kunci efektivitas supervisi, meskipun masih terdapat tantangan seperti distribusi pengawas yang tidak merata dan dominasi supervisi formalistik, sehingga diperlukan peningkatan kapasitas supervisor, pemerataan jumlah pengawas, pemanfaatan teknologi

dalam supervisi, serta penelitian empiris lanjutan untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang lebih konkret dan berbasis bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, V. U. (2021). The Evidence-Based Leadership on Higher Education: A Theoretical Review. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(2), 105–113.
- Hajani, H., Padang, S., & Yuniar, Y. (2022). Peran Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 185–195.
- Karuru, P., Rifky, S., Nugroho, A., Karwanto, K., Wote, A. Y. V., & Mumtahanah, M. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
[https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=k8b3EAAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=teori+manajemen+pendidikan+yang+dikemukakan+oleh+Sergio+Vanni+\(1998\)+&ots=Ku7eXYwH_r&sig=aNklvIM5t1TL5j6efZkKvIJG31A](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=k8b3EAAAQB-AJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=teori+manajemen+pendidikan+yang+dikemukakan+oleh+Sergio+Vanni+(1998)+&ots=Ku7eXYwH_r&sig=aNklvIM5t1TL5j6efZkKvIJG31A)
- Lorensius, L., Hanim, Z., & Warman, W. (2022). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Katolik Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 339–352.
- Muhajirah, B., Rahman, D., & Nursita, L. (2023). Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Nazzama: Journal*

- of Management Education, 3(1), 84–96.
- Nurhikmah, N., Muhaemin, M., & Mahmud, H. (2023). SINERGI PENGAWAS DAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENCAPAIAN STANDAR KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 59–70.
- Putri, N., Aprida, O., Warlizasusi, J., Sahib, A., & Destriani, D. (2024). Peran supervisi dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan Islam di sekolah. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 550–563.
- Ramadina, A. A., & Hariyati, N. (2023). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Negeri di Kecamatan Krian. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(3), 653–664.
- Rusdhi, V. F., & Sari, I. (2022). Identifikasi Topik Artikel Berita Menggunakan Topic Modelling Dengan Latent Dirichlet Allocation. *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 27(2), 169–176.
- Salpiati, E., Toni, A., & Witarti, D. I. (2025). Peran Humas Kemendikbudristek dalam Upaya Transparansi Informasi Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 6(1), 844–856.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatkan Kompetensi Guru. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920.
- Sari, S. D. (2025). Menganalisis Proses Pelaksanaan Supervisi Di Sekolah Dan Madrasah Antara Fakta Dan Idealita. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3). <https://journalversa.com/s/index.php/jipp/article/view/1324>
- Senang, S., Sunardi, S., & Farchani, M. W. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Melalui Implementasi Supervisi Akademik. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 3(2), 109–117.
- Silalahi, S., Nasution, T., Suriyani, S., & Siregar, W. W. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Membangun Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1835–1846.
- Solikhun, S., Rahayu, F., & Gusfirullah, I. (2025). Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MTs Hidayatullah Bintan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3044–3050.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)*, 2(2), 1–17.
- Syahbuddin, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 2 Madapangga. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(01), 33–42.
-

- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum merdeka dalam perspektif kajian teori: Analisis kebijakan untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988.
- Wicaksono, L., & Zakso, A. (2025). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Sektor Barat Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 279–293.
- Zahrotun, F., Windarti, R. A., Farleni, S., & Sanjaya, V. F. (2024). Pendekatan Resource-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(2), 176–183.
- Zainuri, Z., Fathorrazi, M., & Prianto, F. W. (2023). Implementasi Prinsip Good Governance Melalui Pelatihan dan Pendampingan Peningkatan Capacity Building Pada Pengelolaan BUMDes Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 140–150.
- Zar'an, S. L. (2024). Strategi implementasi peningkatan mutu lembaga pendidikan berdasarkan konsep Edward Deming. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 302–311.